

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain/Rancangan

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang memberikan gambaran sikap dan pengetahuan tentang donor darah di MAN 2 Kota Probolinggo secara deskriptif.

3.2 Populasi dan Sampel

Subjek penelitian adalah individu, objek, atau organisme yang digunakan sebagai sumber informasi yang diperlukan untuk mengumpulkan data penelitian (Santino Rice, 2020). Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas 12 di MAN 2 Kota Probolinggo.

Jumlah sampling adalah populasi yang telah mengisi kuesioner yang telah ditentukan secara daring. Dengan kriteria :

1) Kriteria Inklusi

Populasi siswa kelas 12 di MAN 2 Kota Probolinggo.

2) Kriteria Eksklusi

Populasi siswa yang bukan kelas 12 di MAN 2 Kota Probolinggo.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Cross section/insidental, yaitu data yang dikumpulkan hanya pada suatu waktu tertentu (Ciputra Enterpreneurship, 2016) adalah jenis waktu pengumpulan yang dipilih oleh peneliti.

3.3.1 Lokasi Penelitian

Wilayah sekolah MAN 2 Kota Probolinggo.

3.3.2 Waktu Penelitian

Dilaksanakan pada bulan November sampai dengan Desember 2020.

3.4 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Fokus studi adalah kajian utama dari masalah yang akan dijadikan titik acuan kegiatan studi kasus / studi literatur. Variabel dari penelitian ini adalah menggambarkan pengetahuan dan sikap siswa kelas 12 tentang donor darah di MAN 2 Kota Probolinggo.

Menurut Huda (2018) definisi operasional adalah uraian tentang batasan variabel yang dimaksud, atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan. Definisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Sikap, yang dimaksudkan adalah bagaimana sikap para responden tentang donor darah di MAN 2 Kota Probolinggo.
- 2) Pengetahuan, yang dimaksudkan adalah seberapa jauh responden mengetahui tentang donor darah di MAN 2 Kota Probolinggo.

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian (Ciputra Entrepreneurship, 2016). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data eksternal yang dikumpulkan secara primer. Peneliti menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden sebagai instrumen penelitian untuk dianalisa.

3.5.2 Instrumen Penelitian

Pengertian instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam metode pengambilan data oleh peneliti untuk menganalisa hasil penelitian yang dilakukan pada langkah penelitian selanjutnya. Pada prinsipnya instrumen penelitian memiliki ketergantungan dengan data-data yang dibutuhkan oleh karena itulah setiap penelitian memilih instrumen penelitian yang berbeda antara satu dengan yang lainnya (Dosen Sosiologi, 2018). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan lembar pengumpul data.

Instrumen untuk mengukur pengetahuan :

1. Syarat-syarat donor darah
2. Manfaat donor darah

Instrumen untuk mengukur sikap :

1. Sikap Positif
2. Sikap Negatif

3.6 Analisis Data dan Penyajian Data

Analisis kuantitatif adalah analisis yang menggunakan alat analisis bersifat kuantitatif, yaitu analisis yang menggunakan model-model, seperti model matematika (misalnya fungsi multivariat), model statistik, dan ekonometrik. Hasil analisis disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam

suatu uraian. (Setiawan, 2020). Data yang masuk akan dianalisis oleh peneliti berdasarkan jawaban responden dengan metode skoring yang telah ditentukan sebelumnya.

Untuk pertanyaan yang menyangkut tentang pengetahuan peneliti akan menggunakan sistem skoring seperti berikut :

Terdapat 12 pertanyaan menyangkut pengetahuan dan 5 pilihan jawaban. Setiap pertanyaan memiliki poin sejumlah 10 jadi apabila semua pertanyaan terjawab dengan benar maka jumlah poin adalah 120.

Untuk pertanyaan yang menyangkut sikap maka peneliti akan menggunakan skala likert. Menurut (Kho, 2017) skala Likert atau Likert Scale adalah skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat. Dengan skala likert ini, responden diminta untuk melengkapi kuesioner yang mengharuskan mereka untuk menunjukkan tingkat persetujuannya terhadap serangkaian pertanyaan. Pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini biasanya disebut dengan variabel penelitian dan ditetapkan secara spesifik oleh peneliti. Tingkat persetujuan yang dimaksud dalam skala Likert ini terdiri dari 4 pilihan skala yang mempunyai gradasi dari Sangat Setuju (SS) hingga Sangat Tidak Setuju (STS). Peneliti juga memberikan skor pada masing-masing pilihan. 4 pilihan tersebut diantaranya adalah :

- Sangat Setuju (SS) dengan skor 4
- Setuju (S) dengan skor 3
- Tidak Setuju (TS) dengan skor 2
- Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1

Untuk kategori penilaian pengetahuan dan sikap responden berikut penjabarannya menurut (Arikunto, 2006) :

- a. Baik : Bila subyek mampu menjawab dengan benar 76% - 100% dari seluruh pertanyaan.
- b. Cukup : Bila subyek mampu menjawab dengan benar 56% - 75% dari seluruh pertanyaan.
- c. Kurang : Bila subyek mampu menjawab dengan benar 40% - 55% dari seluruh pertanyaan.

- d. Sangat Kurang : Bila subyek mampu menjawab dengan benar kurang dari 40% dari seluruh pertanyaan.

3.7 Etika Penelitian

Dijelaskan dalam (Kemenkes, 2017) bahwa secara universal, ketiga prinsip tersebut telah disepakati dan diakui sebagai prinsip etik umum penelitian kesehatan yang memiliki kekuatan moral, sehingga suatu penelitian dapat dipertanggung-jawabkan baik menurut pandangan etik maupun hukum. Ketiga prinsip tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Prinsip menghormati harkat martabat manusia (respect for persons).

Secara dasar prinsip ini merupakan bentuk penghormatan terhadap manusia lain yang memiliki kebebasan berkehendak dan dapat bertanggung jawab atas tindakannya. Prinsip ini juga untuk menghormati otonomi, yang mempersyaratkan bahwa manusia yang mampu memahami tindakannya sendiri dan manusia yang otonominya sedang terganggu atau manusia yang mandiri dan manusia yang memiliki kebergantungan.

- 2) Prinsip berbuat baik (beneficence) dan tidak merugikan (non-maleficence).

Prinsip ini menyangkut tentang kewajiban untuk membantu orang lain sebaik-baiknya dan meminimalisir kerugian. Prinsip etik ini mempersyaratkan bahwa :

- a. Risiko harus wajar dibanding dengan manfaat
- b. Desain penelitian harus memenuhi persyaratan ilmiah
- c. Mampu menjaga kesejahteraan subjek dan peneliti sendiri
- d. Prinsip *do no harm* yang mentang segala tindakan yang sengaja merugikan subjek penelitian.

- 3) Prinsip keadilan (justice).

Prinsip ini mengacu pada kewajiban etik untuk memperlakukan setiap orang sama dengan moral yang benar dan layak memperoleh haknya. Prinsip ini menyangkut keadilan yang merata yang mempersyaratkan pembagian seimbang dalam hal beban dan manfaat. Hal lain yang harus dipertimbangkan termasuk usia, gender, status ekonomi, budaya dan etnik. Perbedaan dalam distribusi beban dan manfaat hanya dapat dibenarkan apabila kesenjangan yang berada diantara subjek penelitian relevan. Perbedaan perlakuan tersebut adalah kerantanan Untuk itu,

diperlukan ketentuan khusus untuk melindungi hak dan kesejahteraan subjek yang rentan.